BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa menurut kurikulum merdeka mencakup keterampilan reseptif (menyimak, membaca dan memirsas) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan berbasis genre digunakan dengan memanfaatkan ragam tipe teks dan dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Salah satu keterampilan yang dituntut dalam kurikulum merdeka ini adalah keterampilan berbicara, khususnya kemampuan mempresentasikan.

Mengutip laman kurikulum merdeka, kemampuan mempresentasikan adalah kemampuan menyampaikan, menanggapi, atau mengajukan sebuah ide, tanggapan, informasi, gagasan, atau perasaan secara fasih, bertanggung jawab, dan akurat sesuai konteks dengan cara komunikatif dan santun melalui ragam media (digital, audiovisual, audio, dan visual). Kemampuan mempresentasikan tidak hanya merupakan tuntutan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, tetapi juga telah menjadi bagian dari capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, seperti halnya pada Fase D yang mencakup peserta didik kelas VIII.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase D terdapat elemen mempresentasikan. Elemen tersebut menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan dan mempresentasikan beragam topik yang aktual secara kritis. Oleh karena itu, kemampuan mempresentasikan bukan hanya menjadi sarana

berbicara, tetapi juga mencerminkan pencapaian kompetensi berbahasa produktif yang utuh.

Presentasi adalah kegiatan menyampaikan pikiran, argumen, gagasan, ide, pendapat, dan sejenisnya secara lisan (Lisnawati & Ertinawati, 2019:2). Kegiatan presentasi dalam pembelajaran di kelas dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik saat menyampaikan informasi di depan teman-temannya, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab atas hasil kerja mereka (Faizah & Masitoh, 2023:2067). Kegiatan presentasi di kelas sering kali dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan pembagian tanggung jawab di antara anggota kelompok.

Kemampuan mempresentasikan yang sesuai dengan elemen capaian pembelajaran fase D adalah mempresentasikan laporan hasil observasi karena laporan hasil observasi memiliki topik yang aktual atau berdasarkan fakta. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi tentang penjelasan umum suatu objek berdasarkan kegiatan pengamatan (observasi) yang bersifat universal dan disampaikan secara fakta tentang hasil dari suatu hal yang telah diamati.

Kemampuan mempresentasikan hasil laporan hasil observasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik, terutama di tingkat pendidikan menengah. Presentasi yang efektif tidak hanya mencerminkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan berpikir kritis.

Pada penelitian yang terdahulu telah menyoroti kemampuan mempresentasi dalam mendukung keterampilan berbicara, seperti kemampuan berbicara dalam

presentasi ilmiah untuk mahasiswa (Purnamasari, 2022), penggunaan model kooperatif saat presentasi untuk peserta didik administrasi perkantoran (Zuariyah, 2016), kemampuan berbicara dalam presentasi dengan memanfaatkan aplikasi canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan oleh Wulandari (2024), menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpresentasi oleh Ajezun (2016), serta menganalisis kemampuan presentasi dengan metode cerita sejawat pada anak suku laut di Batam oleh Dini dan Erianjoni (2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan metode kooperatif untuk meningkatkan kemampuan presentasi. Walaupun begitu, terdapat penelitian yang menganalisis kemampuan mempresentasikan peserta didik tetapi menggunakan metode yang berbeda, tidak secara spesifik mempelajari bagian laporan hasil observasi, dan aspek penilaian kemampuan mempresentasikan yang berbeda.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal untuk melihat sejauh mana permasalahan yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saat observasi awal tentang pembelajaran keterampilan berbahasa dan laporan hasil observasi. Guru tersebut menyatakan bahwa peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang kurang. Saat melakukan tes keterampilan berbicara, seperti presentasi, peserta didik masih banyak yang melihat ke catatan atau materi, hanya beberapa orang yang dapat membawakan materi dengan menghafalnya. Selain itu, peserta didik hanya diajarkan penulisan laporan hasil observasi secara umum, peserta didik diminta untuk melakukan observasi dengan tema kedisiplinan sekolah, kebersihan

lingkungan sekolah, dan penghijauan sekolah. Peserta didik hanya diminta observasi dengan cara menyebarkan kuesioner dan menyusun laporan hasil observasi secara berkelompok.

Penulisan dan penyusunan dilakukan secara berkelompok karena dirasa cukup memberatkan peserta didik untuk dilakukan secara individu, tetapi hal tersebut juga membuat guru dilema karena di dalam kelompok, kemampuan peserta didik berbeda-beda. Faktanya, tiap anggota kelompok kemampuan dan kontribusinya berbeda-beda. Hal itu dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi awal di lapangan bahwa peserta didik masih belum optimal dalam mempresentasikan laporan hasil observasi, seperti masih membaca teks, kurang percaya diri, dan belum memahami cara menyusun materi presentasi dengan efektif. Maka dari itu, penelitian ini diadakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan laporan hasil observasi, yaitu dengan mempresentasikannya. Jika penilaian pada teks laporan hasil observasi berasal dari penulisan, penilaian dapat dilakukan dengan nilai yang sama besar. Jadi, perlu adanya bentuk tes keterampilan lain untuk mengukur kemampuan peserta didik, seperti tes keterampilan berbicara dalam bentuk presentasi.

Berawal dari permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang mengisi celah tersebut dengan memfokuskan pada peserta didik SMP, menganalisis secara langsung kemampuan mempresentasi laporan hasil observasi secara berkelompok, serta menyajikan data empiris yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, dilakukanlah penelitian tentang Analisis Kemampuan Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi Secara Berkelompok di Kelas VIII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan sebuah pertanyaan berupa: bagaimana kemampuan peserta didik kelas VIII saat mempresentasikan laporan hasil observasi secara berkelompok?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 177 Jakarta tahun ajaran 2024/2025. Variabel yang dikaji meliputi kemampuan mempresentasikan laporan hasil observasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel berupa rubrik penilaian kemampuan presentasi. Penelitian ini hanya membahas tentang analisis kemampuan mempresentasikan laporan hasil observasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian “Analisis Kemampuan Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi secara Berkelompok Kelas VIII SMP Negeri 177 Jakarta” memiliki tujuan, yaitu mengetahui kemampuan presentasi peserta didik kelas VIII.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditulis untuk dapat bermanfaat bagi guru yang mengajar Bahasa Indonesia. Selain itu, dapat berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan yang tertuju pada beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, guru, peserta didik, dan pembaca.

- 1) Manfaat untuk peneliti pada hasil penelitian ini adalah dapat menambah pengalaman baru dan wawasan mengenai kemampuan berbicara, khususnya kemampuan mempresentasikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kemampuan di lapangan agar peneliti dapat menghayati, melihat, dan merasakan proses kegiatan belajar mengajar yang sedang atau sudah dilakukan.
- 2) Manfaat untuk guru pada hasil penelitian adalah dapat menjadi saran dalam meningkatkan pembelajaran berdasarkan kemampuan mempresentasi, khususnya pada laporan hasil observasi.
- 3) Manfaat untuk peserta didik pada hasil penelitian adalah diharapkan dapat menjadi saran dalam meningkatkan kemampuan mempresentasi. Dengan mengetahui hal tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kemampuannya.
- 4) Manfaat untuk pembaca pada hasil penelitian adalah diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan terkait dengan kemampuan presentasi, khususnya presentasi laporan hasil observasi.

1.6 Kebaruan Penelitian (*Statement of The Art*)

Penelitian mengenai topik kemampuan presentasi telah banyak yang meneliti dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data pada 400 penelitian dengan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish yang basis datanya berasal dari Google Scholar untuk menganalisis bibliometrik pada kata kunci “presentasi, observasi”, setelah itu data diekstrak ke perangkat lunak VOSviewer. Hasil ekstrak tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.